

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan urat nadi perekonomian suatu bangsa, sehingga apabila terjadi masalah di dunia perbankan maka akan sangat berpengaruh kepada perekonomian. Oleh karena itu kesehatan bank harus benar-benar diperhatikan oleh pemerintah. Kesehatan bank harus dipantau setiap saat untuk menghindari adanya masalah yang bisa timbul dalam perekonomian nasional.

Kondisi bermasalah pada suatu bank yang akhirnya dapat berakhir pada kebangkrutan dapat diidentifikasi sebagai ukuran tendensi perusahaan mengalami kegagalan secara finansial dan akhirnya tidak mampu lagi menjalankan operasional usahanya. Kecenderungan ini dapat dinilai dalam dimensi waktu, sebagai ukuran prediksi kapan tepatnya perusahaan akan mengalami kondisi buruk setelah periode berjalan. Maksud dari kondisi bermasalah itu adalah bank-bank yang dinyatakan bangkrut atau yang telah ditutup oleh bank Indonesia pada tahun 2004 (peraturan pemerintah RI No. 25 tahun 1999 tentang pencabutan izin usaha, pembubaran dan likuidasi bank), bank-bank yang menderita kerugian tiga tahun berturut-turut, dan bank-bank yang mengalami kerugian lebih dari 75% modal disetor .

Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas, sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya. Ketika semua pihak menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu kesiapan bank untuk memenuhi kewajiban setiap saat semakin penting, artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dalam pengelolaannya, bank dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar dan pemenuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis investasi. Sistem dan metode yang diterapkan harus dapat mengacu produktivitas nasabah sehingga pengelola bank mampu melihat ke depan dan ikut serta dalam pengembangan ekonomi negara.

Dalam hal mengidentifikasi bank bermasalah secara dini, maka diperlukan analisis laporan keuangan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dipantau sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang.

Pada umumnya untuk menilai kinerja keuangan perbankan digunakan lima aspek penilaian yaitu *Capital, Asset, Managements, Earnings, Liquidity* (CAMEL). Empat penilaian aspek tersebut masing-masing *capital, assets, earning*, dan *liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. *Capital* menggunakan indikator CAR yang diperoleh dengan membandingkan modal sendiri dengan aktiva tertimbang, *Asset* menggunakan Indikator kualitas aset yang dipakai adalah rasio kualitas produktif bermasalah dengan aktiva produktif (NPL).

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya

dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, aktiva, umum, rentabilitas dan likuiditas, yang didasarkan pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Indikator yang dipakai *Earning* adalah BOPO yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank, dan NIM yang diperoleh dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Sedangkan indikator yang digunakan oleh *Liquidity* adalah *loan to deposit ratio (LDR)* dan *reserve requirement* atau giro wajib minimum (GWM). LDR diperoleh dengan membandingkan antara seluruh penempatan dan seluruh dana yang berhasil dihimpun ditambah dengan modal sendiri, sedangkan GWM merupakan perbandingan giro pada Bank Indonesia dengan seluruh dana yang berhasil dihimpun.

Sesuai dengan surat keputusan direksi Bank Indonesia nomor 30/20/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dinilai dengan lima faktor permodalan yaitu Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen Rentabilitas, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas. Kemudian disempurnakan lagi mengenai penetapan CAMEL yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan surat edaran No. 6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004 tentang sistem penilaian kesehatan bank. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan yang juga berperan sebagai prediktor dalam kebangkrutan dan kegagalan bank. Sehingga CAMEL merupakan rasio keuangan tingkat *construct* yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan-perusahaan perbankan.

Penelitian dengan topik kebangkrutan perusahaan telah banyak dilakukan. Perkembangan terakhir penelitian dengan topik kebangkrutan terletak pada alat uji statistiknya. Ohlson (1980) adalah peneliti pertama yang menggunakan 105 perusahaan yang pailit dan 2058 perusahaan yang tidak pailit serta menemukan bahwa 7 rasio keuangan yang mampu mengidentifikasi perusahaan yang akan pailit dengan tingkat ketepatan yang mendekati hasil penelitian.

Hadad dkk (2003) meneliti tentang kebangkrutan perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio yang terkait dengan rasio likuiditas merupakan diskriminator terbaik dalam membedakan perusahaan yang pailit dengan perusahaan yang tidak pailit.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian kali ini menguji rasio CAMEL yang memberikan perbedaan signifikan dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa perbankan. Penelitian ini lebih terfokus untuk memprediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu apakah rasio keuangan CAMEL memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank yang sehat dan yang tidak sehat.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Menguji variabel-variabel berdasarkan rasio CAMEL yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank –bank yang sehat dengan bank yang tidak sehat.

## **1.4. Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

## 1. Akademis

Sebagai sarana untuk dapat berpikir kritis terutama untuk mengetahui variabel-variabel rasio CAMEL yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah pada perusahaan jasa perbankan.

## 2. Praktis

### a. Perusahaan Jasa Perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan jasa perbankan dalam menilai tingkat kesehatan bank sehingga mampu memprediksi secara dini terjadinya kondisi bermasalah.

### b. Pihak Lain

Sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang membutuhkan dan sebagai nilai tambah untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5. Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### Bab 1: Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

### Bab 2: Tinjauan Kepustakaan

Bab ini berisikan penelitian terdahulu dan landasan teori yang berhubungan dengan enam faktor pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian terhadap teori kemudian dibuat hipotesis dan kerangka berpikir.

### Bab 3: Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan desain penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

### Bab 4: Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisikan gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### Bab 5: Simpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.